

**REPRESENTASI KONSEP NAHWU-SHOROF DALAM VIDEO PEMBELAJARAN
YOUTUBE *BASMALAH CHANNEL*: ANALISIS WACANA NORMAN
FAIRCLOUGH**

Amalia Nur Fadilla¹, Nurul Hidayah² Afif Kholisun Nashoih³.

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

amaliaunwaha@gmail.com, nurulhidayah@unwaha.ac.id, afifkholisun@unwaha.ac.id

Abstrak

Perkembangan media digital telah mendorong perubahan dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk pembelajaran nahwu dan shorof melalui platform YouTube. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi konsep nahwu-shorof dalam video pembelajaran Basmalah Channel menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek berupa dua video pembelajaran yang membahas konsep dasar nahwu dan shorof. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi konsep nahwu-shorof dibangun melalui penyajian materi yang sistematis, penggunaan istilah yang komunikatif, contoh gramatikal yang kontekstual, serta pemanfaatan unsur visual yang mendukung pemahaman peserta didik. Selain itu, YouTube berperan sebagai media yang memperluas akses pembelajaran bahasa Arab dan merepresentasikan transformasi pembelajaran nahwu-shorof menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan mudah diakses. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang representasi pengetahuan kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: representasi, nahwu-shorof, pembelajaran, youtube, analisis wacana.

Abstract

The development of digital media has transformed Arabic language learning, including the teaching of *nahwu* (Arabic syntax) and *shorof* (Arabic morphology) through the YouTube platform. This study aims to analyze the representation of *nahwu-shorof* concepts in instructional videos on Basmalah Channel using Norman Fairclough's Discourse Analysis. This study employed a descriptive qualitative approach with two instructional videos covering the fundamental concepts of *nahwu* and *shorof* as the research objects. Data were collected through observation and documentation and analyzed based on the three dimensions of Norman Fairclough's Discourse Analysis: text, discursive practice, and social practice. The findings indicate that the representation of *nahwu-shorof* concepts is constructed through a systematic presentation of learning materials, the use of communicative linguistic terms, contextual grammatical examples, and visual elements that support learners' understanding. Furthermore, YouTube serves as a medium that expands access to Arabic language learning and represents the transformation of *nahwu-shorof* learning into a more open, flexible, and accessible process. This study demonstrates that digital media functions not only as a means of delivering

instructional content but also as a space for representing linguistic knowledge in Arabic language learning.

Keywords: representation, Arabic syntax and morphology (nahwu-shorof), learning, YouTube, discourse analysis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu cara, proses atau perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Menurut sadiman, pembelajaran diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar peserta didik.¹ Suwarna pringgawidagda mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relative konstan yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang.²

Dalam perkembangannya, teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi yang signifikan dalam bidang pendidikan melalui digitalisasi pembelajaran.³ Paradigma pembelajaran bergeser dari yang awalnya berpusat pada ruang kelas menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi. Berbagai platform digital dimanfaatkan sebagai media penyebaran ilmu pengetahuan tanpa dibatasi ruang dan waktu, salah satunya adalah YouTube.⁴ Selain sebagai media hiburan, YouTube telah berkembang menjadi media pembelajaran yang mendukung proses produksi, distribusi, dan konsumsi pengetahuan melalui integrasi unsur visual, audio, teks, serta interaksi antarpengguna. Dengan karakteristik tersebut, YouTube menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan dalam memenuhi kebutuhan belajar di era digital.

Pemanfaatan YouTube, sebagai media pembelajaran juga berkembang dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbagai kanal edukasi menyajikan materi kebahasaan yang mencakup keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), menulis (*mahārah al-kitābah*), serta ilmu alat seperti nahwu dan shorof.⁵ Melalui penyajian materi yang memadukan penjelasan verbal, visualisasi teks Arab, ilustrasi, animasi, dan contoh-contoh aplikatif, YouTube memungkinkan peserta didik

¹ Dr. Cucu Sutanah, S.Pd, M.Pd. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, hal 17 (Pasuruan, Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media), 2021.

² Mardhatillah Syahril, Puput Nurshafnita, and Fauziah Nasution, 'Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3.1 (2023), pp. 91–96, doi:10.47467/edui.v3i1.2869.

³ Lutfiah Dwi and others, 'TRANSFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA MELALUI', 4.1 (2026), pp. 654–65.

⁴ Program Studi and others, 'Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mutmainnah Arham'.

⁵ 'LISANUNA, Vol. 10, No. 1 (2020)', 10.1 (2020), pp. 32–44.

mempelajari materi secara mandiri dan berulang. Oleh karena itu, YouTube tidak hanya memperluas akses pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar di era digital.

Seperti pembelajaran Nahwu dan shorof, keduanya merupakan dua disiplin ilmu yang menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Nahwu membahas tentang perubahan akhir kata dalam kalimat (I'rab) dan bina' (bentuk kata), sedangkan shorof membahas tentang bentuk kata (tashrif) dari bentuk aslinya.⁶ Penguasaan keduanya menjadi syarat penting untuk memahami Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab turats, dan berbagai literatur berbahasa Arab. Namun, materi nahwu dan shorof yang bersifat sistematis dan abstrak sering kali menjadi tantangan bagi pembelajar, khususnya pada tingkat pemula.⁷ Oleh karena itu, pemanfaatan media digital menjadi salah satu alternatif untuk menyajikan konsep-konsep gramatikal secara lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

Salah satu kanal YouTube yang secara konsisten menyajikan pembelajaran bahasa Arab adalah Basmalah Channel. Kanal ini menghadirkan materi nahwu dan shorof secara sistematis melalui perpaduan tuturan lisan, teks Arab, contoh gramatikal, dan tampilan visual yang mendukung pemahaman audiens. Penyajian tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang representasi pengetahuan kebahasaan. Melalui pilihan bahasa, struktur penyampaian, ilustrasi, dan strategi komunikasi yang digunakan, konsep nahwu dan shorof dikonstruksi sebagai wacana edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis media digital.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa YouTube memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Media berbasis video dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap materi, serta mempermudah pemahaman konsep kebahasaan melalui penyajian yang komunikatif, fleksibel, dan interaktif. Di sisi lain, kajian representasi dalam media digital umumnya berfokus pada isu identitas, budaya, dan gender, sedangkan penelitian pembelajaran bahasa Arab di YouTube lebih banyak menitikberatkan pada analisis konten dan efektivitas penggunaan media. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis media digital terus berkembang, tetapi masih didominasi oleh pembahasan mengenai fungsi media sebagai sarana pembelajaran.

⁶ Muhammad Tareh Aziz and Ummi Sholehawati, 'Pendekatan Struktural Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya', 3.1 (2023).

⁷ Al-miftah L I L Ulum and others, 'Skripsi Perbandingan Penguasaan Ilmu Nahwu Pada Kitab Al-Miftah Lil Ulum Dan Kitab Al-Jurumiyah Di Kelas'.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih menyisakan ruang kajian yang belum banyak dieksplorasi. Sebagian besar penelitian memandang YouTube sebagai media pembelajaran yang ditinjau dari efektivitasnya terhadap hasil belajar atau kualitas penyampaian materi, sedangkan kajian mengenai representasi konsep nahwu dan shorof melalui praktik wacana dalam media digital masih relatif terbatas. Padahal, konten pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui pilihan bahasa, struktur penyampaian, strategi komunikasi, dan konteks sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough yang memandang wacana sebagai praktik sosial melalui tiga dimensi, yaitu teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Pendekatan ini memungkinkan analisis dilakukan secara komprehensif untuk menjelaskan bagaimana konsep nahwu dan shorof direpresentasikan, diproduksi, didistribusikan, dan dimaknai dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis media digital.⁸

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian terhadap konten pembelajaran bahasa Arab di YouTube sebagai praktik wacana yang merepresentasikan konsep nahwu dan shorof melalui dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial dalam Analisis Wacana Norman Fairclough. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada efektivitas media atau analisis isi konten, penelitian ini mengungkap bagaimana konsep-konsep gramatikal bahasa Arab dikonstruksi, dikomunikasikan, dan dimaknai dalam ruang digital. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis representasi konsep nahwu-shorof dalam dua video pembelajaran Basmalah Channel yang membahas konsep kalimah (isim, fi'il, dan huruf beserta tanda-tandanya) serta konsep shorof (wazan, mauzun, dan shighat) menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian analisis wacana dalam pembelajaran bahasa Arab serta menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif, komunikatif, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Metode adalah salah satu proses atau cara yang digunakan untuk mencari jawaban dari persoalan yang ada dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁹ Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada

⁸ Rut Yemima Sitorus and others, 'Praktik Kekuasaan: Studi Analisis Wacana Terhadap Pidato Megawati Soekarno Putri', 1.4 (2025), pp. 765–75.

⁹ Hastin Umi Anisah and others, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

pemahaman secara mendalam terhadap representasi konsep nahwu-shorof dalam video pembelajaran bahasa Arab di YouTube. Analisis dilakukan menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough yang memandang wacana sebagai praktik sosial melalui tiga dimensi, yaitu dimensi teks (*text*), praktik diskursif (*discursive practice*), dan praktik sosial (*social practice*).¹⁰

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut :

1) Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa dua video pembelajaran pada Basmalah Channel, yaitu Belajar Nahwu-Shorof: Kalimat Isim, Fi'il, dan Huruf serta Tanda-Tandanya (Kaidah Nahwu) dan Belajar Nahwu-Shorof: Pentingnya Pemahaman tentang Wazan, Mauzun, dan Shighat (Kaidah Shorof). Kedua video dipilih, karena merepresentasikan materi dasar nahwu dan shorof serta memiliki penyajian yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan fokus penelitian.

2) Data Penelitian

Data penelitian berupa tuturan lisan, teks yang ditampilkan dalam video, contoh-contoh gramatikal, dan unsur visual yang berkaitan dengan penyampaian materi. Sumber data berasal dari dokumentasi dua video pembelajaran yang diunggah pada kanal YouTube Basmalah Channel.

3) Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Peneliti mengamati keseluruhan isi video, mentranskripsikan bagian-bagian yang relevan, mengidentifikasi unsur kebahasaan dan visual, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Analisis Wacana Norman Fairclough melalui tiga tahapan berikut.

- a) Analisis teks (*text*), yaitu mengidentifikasi representasi konsep nahwu-shorof berdasarkan pilihan kosakata, struktur penyajian, penggunaan istilah kebahasaan, serta keterpaduan unsur verbal dan visual.

¹⁰ Turbulensi Kurikulum, Merdeka Harian, and Kompas Com, 'Analysis of The Discourse of Norman Fairclough Study in The Discourse "Turbulence of The Independent Curriculum" Daily Kompas .Com Teti Sobari*', 14.1 (2025), pp. 243–57.

- b) Analisis praktik diskursif (*discursive practice*), yaitu menganalisis proses produksi, distribusi, dan konsumsi konten pembelajaran pada platform YouTube.
- c) Analisis praktik sosial (*social practice*), yaitu menginterpretasikan hubungan antara representasi konsep nahwu-shorof dengan konteks sosial yang melatarbelakangi pembelajaran bahasa Arab berbasis media digital.

Hasil analisis dari ketiga dimensi tersebut kemudian diinterpretasikan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai representasi konsep nahwu-shorof dalam video pembelajaran Basmalah Channel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.1 Struktur Penyajian Materi Nahwu-Shorof

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua video pembelajaran Basmalah Channel memiliki struktur penyajian materi yang sistematis dan berorientasi pada pembentukan pemahaman konseptual peserta didik. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan pengantar materi, dilanjutkan dengan penyampaian konsep dasar, pemberian contoh-contoh gramatikal, kemudian diakhiri dengan penegasan kembali materi yang telah disampaikan.

Sebagai bukti, berikut transkrip dan timestamp bagian pembukaan dari kedua video yang menunjukkan alur tersebut :

1. Transkrip pembukaan video nahwu dengan judul “belajar nahwu shorof: kalimat isim, fi’il, dan huruf serta tanda-tandanya. (00:00-00:06) salam pembuka “assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahirrahmanirrahim”. (00:09-01:28) pengantar materi “pada pembahasan kali ini kita akan mempelajari tentang ciri-ciri atau tanda-tanda masing-masing kalimat, sebagaimana kita ketahui bahwa kalimat itu ada 3 macam.” (01:29-23:39) awal penyampaian materi “ketiga macam kalimat dalam Bahasa arab adalah isim, fi’il, dan huruf. Isim adalah kata benda, fi’il adalah kata kerja, dan huruf adalah kata yang memiliki makna jika tanda-tandanya yang bisa kita gunakan untuk membedakannya.”
2. Transkrip pembukaan video shorof dengan judul “belajar nahwu shorof: pentingnya pemahaman tentang wazan, mauzun dan shighat. (00:00-00:08) salam pembuka “assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”. (00:09-00:22) pengantar materi “pembahasan kali ini adalah tentang wazan, mauzun dan shighat.” (00:23-32:49) awal penyampaian materi “konsep tersebut adalah wazan, mauzun, dan shighat.

Secara sederhana, wazan dapat diibaratkan sebagai cetakan, sedangkan mauzun adalah adonannya sebagaimana adonan mengikuti bentuk cetakan, demikian pula kata dalam Bahasa arab mengikuti pola wazan,”

Baik pada video nahwu maupun shorof, penyampaian materi disusun secara bertahap dari konsep yang bersifat umum menuju konsep yang lebih spesifik. Video nahwu dimulai dengan penjelasan mengenai kalimah sebagai dasar pembahasan, sedangkan video shorof diawali dengan konsep wazan sebelum menjelaskan materi berikutnya. Pola penyajian tersebut menunjukkan bahwa materi disusun secara sistematis sehingga peserta didik memperoleh pemahaman secara bertahap.

Dalam perspektif Analisis Wacana Norman Fairclough, struktur penyajian tersebut merupakan bagian dari dimensi teks (*text*) yang membentuk representasi pengetahuan. Organisasi materi dari konsep dasar menuju konsep yang lebih kompleks menunjukkan strategi penyusunan wacana yang mengonstruksi nahwu dan shorof sebagai disiplin ilmu yang logis, sistematis, dan mudah dipelajari. Dengan demikian, struktur teks tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman audiens terhadap materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyajian materi secara sistematis dalam media pembelajaran digital dapat meningkatkan kemudahan peserta didik dalam memahami konsep kebahasaan. Oleh karena itu, struktur penyajian pada kedua video tidak hanya menunjukkan strategi pedagogis, tetapi juga merepresentasikan pembelajaran bahasa Arab sebagai proses yang komunikatif dan terstruktur.

A.2 Representasi Konsep Isim, Fi'il, Huruf, Wazan, Mauzun, dan Shighat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi konsep nahwu dan shorof dalam kedua video Basmalah Channel dibangun melalui penyajian enam konsep utama, yaitu isim, fi'il, huruf, wazan, mauzun, dan shighat. Keenam konsep tersebut direpresentasikan melalui definisi, karakteristik, serta contoh-contoh gramatikal yang disampaikan secara komunikatif sehingga peserta didik tidak hanya memahami pengertiannya, tetapi juga penerapannya dalam bahasa Arab. Sebagai bukti, berikut transkrip dan timestamp awal penjelasan keenam konsep tersebut:

A. Penjelasan Konsep dalam Video Nahwu

1. Isim (00:35 - 00:48) "Yang pertama adalah isim. Isim adalah kata yang menunjukkan makna benda, tempat, atau waktu. Contohnya: kitabun, madrasatun."

2. Fi'il (00:49 - 01:05) "Kemudian yang kedua fi'il. Fi'il adalah kata yang menunjukkan makna pekerjaan yang terjadi pada waktu tertentu. Contohnya: kataba, yaqra'u."
3. Huruf (01:06 - 01:20) "Yang terakhir adalah huruf. Huruf adalah kata yang tidak memiliki makna kecuali jika digabungkan dengan kata lain. Contohnya: fi, ila, min."

B. Penjelasan Konsep dalam Video Shorof

1. Wazan (01:03 - 04:29) "Konsep pertama adalah wazan. Wazan adalah pola atau cetakan kata dalam bahasa Arab. Contoh wazan fa'ala."
2. Mauzun (04:29 - 29:45) "Kemudian mauzun. Mauzun adalah kata yang mengikuti pola wazan tersebut. Contohnya: kataba mengikuti wazan fa'ala."
3. Shighat (29:55 - 32:49) "Yang terakhir shighat. Shighat adalah bentuk perubahan kata yang menunjukkan makna tertentu, seperti isim fa'il, isim maf'ul, dan sebagainya."

Dari transkrip tersebut terlihat bahwa keenam konsep disampaikan dengan definisi yang jelas disertai contoh gramatikal sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi.

B. Praktik Diskursif dalam Konten Pembelajaran Basmalah Channel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik diskursif dalam konten pembelajaran Basmalah Channel mencakup proses produksi, distribusi, dan konsumsi materi pembelajaran melalui platform YouTube. Ketiga proses tersebut saling berkaitan dalam membentuk penyebaran pengetahuan nahwu dan shorof kepada masyarakat. Analisis pada dimensi ini dilakukan untuk memahami bagaimana konten pembelajaran diproduksi oleh pembuat konten, didistribusikan melalui media digital, serta dikonsumsi oleh audiens sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa Arab.

Adapun identitas kedua video yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Video Nahwu, Judul: Belajar Nahwu Shorof: Kalimat Isim, Fi'il, Dan Huruf Serta Tanda-Tandanya. Channel: Basmalah Channel. Tanggal Unggah: 27 April 2022. Durasi: 23 menit 47 detik .
2. Video Shorof, Judul: Belajar Nahwu - Shorof: Pentingnya Pemahaman Tentang Wazan, Mauzun Dan Shighat. Channel: Basmalah Channel. Tanggal Unggah: 09 September 2023. Durasi: 33 menit 03 detik

Pada aspek produksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Basmalah Channel menyusun konten pembelajaran dengan orientasi edukatif yang kuat. Hal tersebut terlihat dari penyajian

materi yang sistematis, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta pemilihan topik yang berfokus pada konsep-konsep dasar nahwu dan shorof. Materi disampaikan secara bertahap melalui penjelasan konsep, pemberian contoh-contoh gramatikal, dan penegasan kembali materi pada akhir pembelajaran. Sebagai bukti, berikut kutipan transkrip bagian penyampaian tujuan pembelajaran:

1. Video Nahwu (00:09-01:40) "Pada video kali ini kita akan membahas tentang tiga macam kalimat dalam bahasa Arab. Tujuannya agar teman-teman bisa membedakan mana isim, mana fi'il, dan mana huruf."
2. Video Shorof (00:09-00:38) "Pada kesempatan kali ini kita akan membahas konsep dasar dalam ilmu shorof yaitu wazan, mauzun, dan shighat. Dengan memahami ini, kita akan lebih mudah dalam memahami perubahan kata dalam bahasa Arab."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran disampaikan secara eksplisit di awal video sebagai pengantar materi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa proses produksi konten dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajar dari berbagai latar belakang sehingga materi dapat dipahami oleh santri, mahasiswa, guru, maupun masyarakat umum yang mempelajari bahasa Arab.

Pada aspek distribusi, hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube berfungsi sebagai media yang memungkinkan konten pembelajaran diakses secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Melalui platform ini, materi nahwu dan shorof dapat dipelajari secara mandiri, diputar kembali sesuai kebutuhan, dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa proses distribusi pengetahuan tidak lagi bergantung pada pembelajaran tatap muka, tetapi berkembang menjadi pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel. Dengan demikian, media digital memperluas jangkauan pembelajaran bahasa Arab sehingga materi yang sebelumnya lebih banyak dipelajari di ruang kelas atau pesantren kini dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas.

Pada aspek konsumsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penyajian materi pada Basmalah Channel memberikan kemudahan bagi audiens dalam memahami konsep-konsep nahwu dan shorof. Penyampaian materi yang sistematis, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, serta penyajian istilah-istilah bahasa Arab yang disertai contoh-contoh gramatikal memungkinkan pembelajar mengikuti materi secara mandiri dan berulang sesuai kebutuhan. Karakteristik YouTube sebagai media pembelajaran juga memberikan fleksibilitas kepada audiens untuk menentukan waktu dan intensitas belajar

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan masing-masing pengguna.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama penyampaian materi merupakan strategi diskursif untuk memperluas jangkauan audiens. Di sisi lain, istilah-istilah teknis dalam bahasa Arab tetap dipertahankan agar makna konseptual tidak mengalami perubahan. Strategi tersebut memperlihatkan adanya keseimbangan antara penggunaan bahasa yang komunikatif dengan ketepatan terminologi keilmuan. Dengan demikian, praktik diskursif yang dibangun tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik, tetapi juga efektivitas komunikasi kepada masyarakat sebagai sasaran pembelajaran.

Dalam perspektif Analisis Wacana Norman Fairclough, praktik diskursif pada Basmalah Channel menunjukkan keterkaitan antara proses produksi teks, distribusi melalui media digital, dan konsumsi oleh audiens. Ketiga proses tersebut membentuk cara pengetahuan nahwu dan shorof diproduksi, disebarluaskan, dan dimaknai dalam ruang digital. Basmalah Channel tidak hanya berperan sebagai penyedia materi pembelajaran, tetapi juga sebagai produsen wacana edukatif yang mengonstruksi cara masyarakat mempelajari bahasa Arab melalui media digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media digital, khususnya YouTube, berperan dalam memperluas akses pembelajaran bahasa Arab melalui penyajian materi yang lebih fleksibel, komunikatif, dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan. Dalam konteks penelitian ini, praktik diskursif yang dibangun oleh Basmalah Channel menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang produksi dan penyebaran pengetahuan kebahasaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa praktik diskursif dalam konten pembelajaran Basmalah Channel merepresentasikan transformasi pembelajaran bahasa Arab dari model pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih terbuka, fleksibel, dan mudah diakses. Hubungan antara proses produksi, distribusi, dan konsumsi konten menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya menjadi media penyebaran materi pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang yang membentuk cara masyarakat memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan nahwu dan shorof.

C. Praktik Sosial dalam Representasi Nahwu-Shorof pada Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi konsep nahwu-shorof dalam konten pembelajaran Basmalah Channel tidak dapat dilepaskan dari perubahan praktik pembelajaran bahasa Arab pada era digital. Kehadiran konten pembelajaran melalui YouTube menunjukkan adanya respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sumber belajar yang mudah diakses, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam konteks ini, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi bagian dari perubahan praktik sosial dalam pembelajaran bahasa Arab.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran nahwu dan shorof yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui pembelajaran tatap muka di pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi kini mengalami transformasi melalui pemanfaatan media digital. Kehadiran YouTube sebagai media pembelajaran memungkinkan materi dipelajari secara mandiri, diulang sesuai kebutuhan, dan diakses oleh masyarakat tanpa dibatasi ruang maupun waktu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran praktik pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel.

Perubahan tersebut tidak menghilangkan peran pendidik, tetapi mengubah cara penyampaian ilmu kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pembelajaran pada Basmalah Channel dikemas menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dengan tetap mempertahankan istilah-istilah teknis bahasa Arab. Penyajian materi yang sistematis serta penggunaan contoh-contoh gramatikal yang kontekstual menunjukkan adanya upaya menyederhanakan konsep nahwu dan shorof tanpa mengurangi substansi keilmuannya. Dengan demikian, media digital menjadi sarana yang membantu masyarakat memahami konsep-konsep dasar bahasa Arab secara lebih mudah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa representasi nahwu-shorof yang dibangun melalui Basmalah Channel mencerminkan upaya menjadikan ilmu alat sebagai pengetahuan yang lebih inklusif. Materi tidak hanya ditujukan bagi kalangan akademisi atau santri, tetapi juga dapat dipelajari oleh masyarakat umum yang memiliki minat terhadap bahasa Arab. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media digital mampu memperluas akses pendidikan bahasa Arab serta mengurangi anggapan bahwa nahwu dan shorof merupakan ilmu yang sulit dipelajari.

Dalam perspektif Analisis Wacana Norman Fairclough, kondisi tersebut menunjukkan bahwa konten pembelajaran Basmalah Channel merupakan bagian dari praktik sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan perubahan budaya belajar. Wacana yang dibangun melalui video pembelajaran tidak hanya merepresentasikan konsep nahwu dan shorof sebagai materi akademik, tetapi juga mencerminkan perubahan cara masyarakat memperoleh, memahami, dan memanfaatkan pengetahuan bahasa Arab pada era digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media digital telah menjadi salah satu sarana penting dalam transformasi pembelajaran bahasa Arab melalui penyediaan sumber belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Dalam konteks penelitian ini, Basmalah Channel memperlihatkan bahwa YouTube tidak hanya menjadi media penyampaian materi, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mendukung pemerataan akses pendidikan bahasa Arab kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa praktik sosial dalam representasi nahwu-shorof pada Basmalah Channel menunjukkan adanya transformasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih terbuka, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, media digital tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari perubahan praktik sosial yang membentuk budaya belajar bahasa Arab pada masyarakat kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi konsep nahwu-shorof dalam video pembelajaran Basmalah Channel dibangun melalui tiga dimensi Analisis Wacana Norman Fairclough, yaitu dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Pada dimensi teks, representasi konsep nahwu dan shorof diwujudkan melalui penyajian materi yang sistematis, penggunaan istilah kebahasaan yang komunikatif, contoh-contoh gramatikal yang kontekstual, serta pemanfaatan unsur verbal dan visual yang mendukung pemahaman pembelajar. Pada dimensi praktik diskursif, Basmalah Channel memanfaatkan YouTube sebagai media produksi, distribusi, dan konsumsi pengetahuan sehingga materi pembelajaran dapat diakses secara luas, fleksibel, dan berkelanjutan oleh masyarakat. Sementara itu, pada dimensi praktik sosial, representasi nahwu-shorof menunjukkan adanya transformasi pembelajaran bahasa Arab

menuju pembelajaran digital yang lebih terbuka, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian ini menegaskan bahwa konten pembelajaran di YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang representasi pengetahuan kebahasaan yang membentuk cara masyarakat memahami konsep-konsep nahwu dan shorof. Temuan tersebut memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Analisis Wacana dalam pembelajaran bahasa Arab, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pendidik, pengembang media pembelajaran, dan pembuat konten edukasi dalam merancang materi yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai platform digital maupun kanal pembelajaran bahasa Arab lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai representasi pembelajaran bahasa Arab di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Hastin Umi, and others, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*
- Aziz, Muhammad Tareh, and Ummi Sholehawati, 'Pendekatan Struktural Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya', 3.1 (2023)
- Dr. Cucu Sutianah, S.Pd, M.Pd, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, hal 17 (Pasuruan, Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media), 2021.
- Dwi, Lutfiah, and others, 'TRANSFROMASI PENDIDIKAN INDONESIA MELALUI', 4.1 (2026), pp. 654–65
- Kurikulum, Turbulensi, Merdeka Harian, and Kompas Com, 'Analysis of The Discourse of Norman Fairclough Study in The Discourse "Turbulence of The Independent Curriculum" Daily Kompas .Com Teti Sobari*', 14.1 (2025), pp. 243–57
- 'LISANUNA, Vol. 10, No. 1 (2020)', 10.1 (2020), pp. 32–44
- Sitorus, Rut Yemima, and others, 'Praktik Kekuasaan : Studi Analisis Wacana Terhadap Pidato Megawati Soekarno Putri', 1.4 (2025), pp. 765–75
- Studi, Program, and others, 'Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mutmainnah Arham'
- Syahril, Mardhatillah, Puput Nurshafnita, and Fauziah Nasution, 'Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3.1 (2023), pp. 91–96, doi:10.47467/edui.v3i1.2869
- Ulum, Al-miftah L I L, and others, 'Skripsi Perbandingan Penguasaan Ilmu Nahwu Pada Kitab Al-Miftah Lil Ulum Dan Kitab Al-Jurumiyah Di Kelas'